

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Kajian Tentang Disiplin Belajar.

a. Pengertian Disiplin Belajar.

Secara etimologi kata *disiplin* berasal dari bahasa latin yaitu *disciplina* dan *disciplutus* yang berarti perintah dan murid, jadi disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orangtua kepada anak, atau guru kepada murid.¹Sedangkan Zubaedi juga mengartikan Disiplin sebagai berikut yaitu:“Suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”.²

Sedangkan pengertian belajar menurut Ratna Wilis Dhanar yaitu sebagai berikut: “suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagaimana akibat pengalaman”.³ Jadi disiplin belajar dapat juga diartikan sebagai suatu kecendrungan atau suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.

b. Indikator Disiplin Belajar.

Menurut Arga Lacopa Arisana dan Ismani ada beberapa Indikator dari disiplin yang dapat dikemukakan agar disiplin Belajar dapat dibina dan

¹Novan Ardy Wijayani, *Bina Karakter Anak Usia Dini Panduan Orang Tua & Guru Dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini* (Jogjakarta:AR-Ruzz Media, 2013). 41.

²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: kencana), 75.

³Ratna Wilis Dhanar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*(Jakarta: Erlangga, 2011), 3.

dilaksanakan dalam proses pendidikan sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengatur waktu belajar di rumah.
2. Rajin dan teratur belajar.
3. Perhatian yang baik saat belajar di kelas.
4. Ketertiban diri saat belajar di kelas.⁴

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin belajar.

Menurut Novan Ardi Wijayani yang dapat mempengaruhi disiplin belajar yaitu sebagai berikut:

1. Banyak sedikitnya anggota keluarga, artinya semakin besar jumlah anggota keluarga pemberian disiplin pada anak semakin baik.
2. Pendidikan orangtua, artinya adanya pendidikan yang tinggi bagi orang tua maka tingkat kedisiplinan anak semakin baik.
3. Jumlah balita dalam sebuah keluarga, artinya jika semakin banyak balita yang ada di lingkungan keluarga maka tingkat disiplinnya semakin kurang.
4. Pendapatan orangtua, yaitu keluarga yang mempunyai pola kemandirian semakin baik semakin berkurang.⁵

Adapun lain faktor-faktor yang mempengaruhi Disiplin Siswa di Sekolah yaitu sebagai berikut:

a. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan belajar seseorang. Orang tua adalah penanggung jawab keluarga. Dalam pendidikan keluarga menjadi⁶ suatu kebutuhan yang mendasar, sebab keluarga adalah awal

⁴Arisana dan Ismani, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa., 26.

⁵Wijayani, Bina Karakter Anak., 49.

⁶Arisana dan Ismani, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa., 25.

dimana anak mengenal dengan orang lain dan dirinya sendiri, serta pertama-tama mendapatkan pendidikan, yaitu pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya dan merupakan kewajiban yang diberikan oleh kedua orang tuanya.

b. Faktor lingkungan sekolah

Sekolah adalah lembaga formal terjadinya proses belajar mengajar. Selain pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah diperoleh seseorang secara teratur, sistematis, bertingkat mulai dari TK hingga perguruan tinggi.

c. Faktor lingkungan masyarakat

1. Kegiatan siswa dalam masyarakat, yakni kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi kalau kegiatan siswa terlalu banyak maka akan mengganggu belajarnya, karena ia tidak bisa mengatur waktu.
2. Teman bergaul. Pengaruh ini siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman yang baik membawa kebaikan, seperti membawa belajar bersama, dan teman pergaulan yang kurang baik adalah yang suka begadang, pecandu rokok, dan sebagainya maka berpengaruh sifat buruk juga.⁷

⁷Ibid., 26.

3. Bentuk kehidupan masyarakat, yakni apabila kehidupan masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada dilingkungan itu.⁸

d. Cara Menanamkan Disiplin Belajar.

Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak yang ada disekolah maupun disekolah dengan cara membuat suatu peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara fleksibel, akan tetapi juga tegas. Dengan kata lain peraturan yang di buat disesuaikan dengan perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Jika ada anak yang melanggar harus menerima konsekuensi yang telah disepakati. Oleh karena itu agar peraturan dapat berjalan dengan baik. hendaknya orang tua maupun pendidik mensosialisasikan terlebih dahulu kepada anak-anak.

Kemudian, yang tidak kalah penting yaitu perilaku disiplin itu sendiri harus ditunjukkan oleh orang tua ataupun pendidik itu sendiri. Apabila kita menghendaki anak didik kita untuk berperilaku disiplin, kitapun juga harus menunjukkan perilaku sikap disiplin dihadapan anak-anak.⁹ Dan dimulai dengan peraturan-peraturan yang sederhana terlebih dahulu. Berangkat dari

⁸Ibid.,26.

⁹Muhamad Fadhillah dan Ilif Muarifatuk Khoridah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 192-193

Peraturan-peraturan yang sederhana ini, bila dibiasakan terus-menerus kepada anak, secara tidak langsung akan menjadi anak disiplin dan dalam berbuat dan melakukan segala aktifitas. Dan akhirnya, akan menjadi karakter dalam kehidupannya.¹⁰

Dan tatacara kehidupan mengandung inti bahwa tingkahlaku seseorang “diatur” oleh keharusan-keharusan untuk memperlihatkan sesuatu tingkahlaku dan batas-batas yang memberi petunjuk apa yang tidak boleh dan tidak baik dilakukan. Jadi seseorang diharapkan mengetahui dan dapat memperlihatkan suatu tingkahlaku sesuai dengan keharusan dan batas-batas yang digariskan dalam lingkungan hidupnya. Tingkahlaku yang demikian harus mengakar sebagai kebiasaan dan tidak menekan atau menimbulkan ketegangan. Tingkahlaku demikian harus sudah terbiasa sejak kecil dan terbentuk melalui disiplin.

Disiplin pada anak terlihat bilamana pada anak ada pengertian-pengertian mengenai batas-batas kebebasan dari perbuatan-perbuatan yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. Disiplin ini ditanamkan oleh orang tua sedikit demi sedikit. Kadang-kadang diperlukan sikap dan tindakan otoriter agar anak mengerti dan bisa mengembangkan dengan sendirinya hal-hal yang bisa diperlukan untuk bisa mengurus diri dan menyesuaikan diri dengan tatacara kehidupan yakni norma-norma dan nilai-nilai yang ada.¹¹ Ada juga yang menerangkan disiplin sebagai suatu proses dari latihan atau belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan. Seorang dikatakan

¹⁰Ibid., 193.

¹¹Singgih dkk, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 80-81

telah berhasil mempelajari kalau ia bisa mengikuti dengan sendirinya tokoh-tokoh yang telah mengajarkan sesuatu yaitu orangtua atau guru. Apa yang telah dipelajari akan mengarah ke-kehidupannya agar bisa bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat dan menimbulkan perasaan bahagia maupun sejahtera.¹²

Menurut Muwafiq Saleh dalam bukunya yang berjudul *Membangun Karakter Anak* Tips dan trik untuk menanamkan Disiplin yaitu sebagai berikut:

1. Membiasakan diri untuk selalu hidup terencana dan persiapkan rencana alternatif.
2. Segalanya tercatat dengan rapi atau terdokumentasi dengan baik.
3. Konsisten penuh keseriusan dan kesungguhan.
4. Bertanggung jawab dan segalanya dapat dipertanggung jawabkan, sehingga dipersiapkan alat atau mekanisme kontrol/ evaluasi yang baik.
5. Transparan, terbuka, tidak ada hal-hal yang ditutup-tutupi dalam segala hal penggunaan dan pengelolaan apalagi ada upaya untuk berlaku curang.
6. Lakukan selalu evaluasi atas pencapaian anda dan buatlah rencana pengembangannya.¹³

Menurut Singgih dalam usaha menanamkan disiplin pada anak, beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Menyadari adanya perbedaan tingkatan kemampuan kognitif anak sesuai dengan asas perkembangan aspek kognitif.
2. Menanamkan disiplin pada anak harus dimulai seawal mungkin.
3. Dalam usaha menanamkan disiplin perlu dipertimbangkan agar menggunakan tehnik demokratis sebanyak mungkin.
4. Penggunaan hukum harus diartikan sebagai sikap tegas.
5. Menanamkan kedisiplinan bukan kegiatan, menanamkan disiplin harus berkali-kali.¹⁴

¹²Ibid.,80-81.

¹³Saleh, *Membangun Karakter.*, 297.

¹⁴Singgih, *Psikologi Perkembangan.*, 86.

e. Manfaat Kedisiplinan Belajar.

Menurut Novan Ardi Wijayani manfaat kedisiplinan dapat disebutkan sebagai berikut diantaranya yaitu:

- a. Memberi dukungan bagi anak untuk melakukan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang buruk.
- b. Membantu anak dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Membiasakan anak hidup dengan kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya dan juga bagi lingkungannya.¹⁵

f. Pentingnya Disiplin belajar.

Menurut Niwayan Santa Wiyantari Dewi dalam jurnalnya dia menyebutkan disiplin sebagai berikut:

Disiplin merupakan aspek yang cukup penting bagi penekanan ketertiban di sekolah, maka disiplin dapat digunakan sebagai petunjuk tentang kualitas individu dan kelompok terhadap norma yang berlaku sehingga proses kegiatan yang ada menjadi berjalan lancar dan harmonis. Hal ini akan berpengaruh pada kegairahan belajar siswa dan kegairahan mengajar guru. Bila hal ini sudah terjadi maka proses dan hasil belajar akan semakin baik.¹⁶

Menurut Lilik Widosari di dalam jurnalnya dia berpendapat tentang perilaku disiplin siswa yaitu sebagai berikut:

Perilaku tidak disiplin siswa disekolah apabila dibiarkan akan membawa dampak yang kurang menguntungkan terhadap prestasi belajar maupun sikap mental para siswa, ketidak disiplin akan mengganggu pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap kurang berkembangnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar berjalan lancar salah satu upaya yaitu, dengan meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik.¹⁷

¹⁵Wijayani, Bina Karakter anak., 51.

¹⁶Niwayan Santa Wiyantari Dewi Dkk, "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa", *behavioral counseling, positive reinforcement technique, students discipline*, 1 (2014), 2.

¹⁷Lilik Widosari, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Behavior Pada Siswa", *Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Behavior, Kedisiplinan*, 1 (Oktober, 2014). 57.

Karena disiplin diri adalah sebuah cara untuk membuat impian menjadi kenyataan. Disiplin diri juga adalah cara untuk mengubah kelemahan menjadi kekuatan. Tanpa disiplin, meskipun kita tahu apa yang kita inginkan, tetapi kita tidak dapat mencapainya. Sedang tanpa disiplin meskipun kita tidak tau apa yang kita inginkan, kita tidak mampu menghindarinya. Disiplin diri merupakan suatu siklus kebiasaan yang kita lakukan secara berulang-ulang dan terus menerus secara berkesinambungan sehingga menjadi suatu hal yang biasa kita lakukan. Disiplin diri dalam melakukan suatu tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan akan menjadi suatu kebiasaan yang mengarah pada tercapainya keunggulan. Keunggulan membuat kita memiliki kelebihan yang dapat kita gunakan untuk meraih tujuan hidup yang menentukan masa depan kita. Sikap disiplin dapat mengantarkan seseorang kedalam jalan kesuksesan, karena orang yang berdisiplin akan bersikap teguh dalam menjalani niat dan cita-cita yang ingin diraihinya. Disiplin mampu menjaga agar setiap tindakan yang dilakukan tetap berada jalan yang menuju tujuan akhir yang dicapai, bahkan mampu menjaga tujuan akhir itu sendiri. Kedisiplinan akan membangun dengan niat yang kuat, motivasi yang utuh dan sungguh-sungguh, serta kesadaran akan alasan dari penetapan tujuan akhir yang ingin dicapai. Sementara ketidak disiplin akan menjadikan jalan menuju tujuan akhir.¹⁸

¹⁸Sudarwan Danim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 237.

g. Pembinaan Disiplin Belajar Peserta Didik

Sedangkan menurut Febriana Sunderi dalam bukunya yang berjudul Psikologi pendidikan Disiplin akan berjalan optimal apabila:

ada kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu, perlu adanya kontribusi dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, para guru, staf-staf yang lain, satpam sekolah, dan siswa itu sendiri. Dalam hal ini, guru BK diharapkan mampu membimbing siswa untuk mematuhi disiplin sekolah, yaitu dengan tindakan anjuran, pemberitahuan, dan bukannya sebagai pengawas sekolah.¹⁹

Dalam membina disiplin peserta didik harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu disarankan kepada guru untuk melakukan hal-hal berikut:

1. Memulai kegiatan dengan disiplin waktu, dan patuh atau taat pada peraturan.
2. Mempelajari pengalaman peserta didik disekolah melalui kartu catatan kumulatif.
3. Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar dikelas.
4. Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik.
5. Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami sederhana dan tidak bertele-tele.

¹⁹Febrina sanderi, "Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin dan Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Melalui Layanan Informasi" , *Compliance, Discipline, Teacher Effort BK, Information Services*, 1 (januari, 2013), 221.

6. Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan.
7. Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan bagi peserta didik.
8. Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik.
9. Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksa peserta didik sesuai dengan pemahaman guru,²⁰ atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya.
10. Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.

Melalui upaya tersebut diharapkan terciptanya iklim yang kondusif bagi implementasi pendidikan karakter, sehingga peserta didik dapat menguasai berbagai kompetensi sesuai dengan tujuan. Diantara pembiasaan yang dipat dilakukan disekolah adalah disiplin dan mematuhi peraturan sekolah, terbiasa senyum ramah pada orang, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang bisa menjadi aktifitas sehari-hari. Untuk bisa melakukan memang menuntut guru dan orang tua bisa menjadi teladan yang pertama dan utama bagi anak. Jadi jika ingin membiasakan siswa untuk taat pada peraturan maka kita harus terlebih dahulu untuk taat pada peraturan. Perlu diingat bahwa ketika melakukan proses pembiasaan, disiplin, dan ketelatenan harus

²⁰Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*(Jakarta: Bumi Aksara, 2011),173.

konsisten dan berkesinambungan, jangan kadang dilakukan kadang tidak. Hal itu akan mempersulit keberhasilan pendidikan karakter.²¹

h. Konsisten dalam Menerapkan Peraturan.

Dalam kedisiplinan terdapat tiga unsur penting, yaitu peraturan yang berfungsi sebagai pedoman penilaian, hukuman bagi pelanggaran peraturan, dan penghargaan bagi perilaku yang baik. Secara bahasa peraturan merupakan tatanan yang dibuat untuk mengatur seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Mendengar kata peraturan, di alam bawah sadar kita segera tertanam makna kata yang kurang menyenangkan. Lalu sebenarnya dapatkah peraturan digunakan untuk membentuk karakter disiplin? Terkait dengan pertanyaan yang ada di atas setidaknya ada enam manfaat dari diterapkannya peraturan diantaranya yaitu:

1. Belajar bertanggung jawab
2. Mengerti arti sebuah konsekuensi (sebab akibat).
3. Patuh kepada orang tua atau guru.
4. Melatih daya ingat.
5. Mencegah pengaruh buruk dari luar.
6. Mempermudah dalam memperdisiplinkannya.

i. Memberi Hukuman.

Dalam kedisiplinan terdapat tiga unsur penting yaitu peraturan yang berfungsi sebagai pedoman penilaian, hukuman bagi pelanggar peraturan, dan

²¹Ibid., 173.

penghargaan untuk perilaku yang baik. Itulah sebabnya disetiap peraturan pasti ada hukuman bagi yang melanggarnya.

Hukuman dapat bersifat wajib dan dapat juga menjadi dilarang. Hukuman bersifat wajib jika ditujukan sebagai tindakanprevensif agar anak menjadi lebih baik,²² lebih santun, dan lebih berguna bagi teman dan lingkungan tempat tinggal. Pemberian hukuman menjadi dilarang jika berefek buruk, yaitu membuat anak sedih, terpuruk, frustrasi, bahkan depresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hukuman bersifat wajib adalah hukuman yang berguna, sedangkan hukuman yang dilarag yaitu hukuman yang dapat menimbulkan kerugian.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru agar hukuman yang diberikan kepada anak berguna, sebagai berikut:

1. Hukuman dilakukan hanya jika anak berperilaku buruk. Ketika perilaku buruk itu muncul lagi orang tua dan guru harus tetep konsisiten untuk melakukan hukuman.
2. Hukuman harus dilaksanakan segera setelah perilaku yang buruk dilakukan.
3. Hukuman tidak boleh dilakukan di depan anak-anak lain karena akan mempermalukan si anak dan menjadikan dia marah kepada orang tua atau guru.
4. Orang tua dan guru harus bisa menjaga perilaku yang salah, jangan sampai diberi hadiah.

²²Wijayani, Bina Karakter., 113.

5. Anak tidak boleh dihukum terlalu berat atau terlalu sering karena anak mungkin akan melarikan diri. Misalnya, berhenti berusaha, meninggalkan tempat, berhenti bersekolah, dan lari dari rumah.²³

Saat memberikan hukuman perlu diingat bahwa hukuman yang diberikan haruslah hukuman yang ringan. Jangan sampai hukuman berat seperti memukul.

f. Disiplin yang Demokratis.

Beberapa penelitian mengidentifikasi bahwa guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk ikut mengambil keputusan dalam proses belajar mengajar sewaktu siswa beranjak lebih dewasa.

Untuk memberi pembekalan pada guru mengenai manajemen kelas dalam kerangka pembelajaran yang efektif, model teks yang mudah dibaca tetap dipertahankan. Adapun teorinya siklus interaksi antara guru dan siswa yang dapat membantu menerangkan tentang beberapa masalah disiplin kelas yang membuat banyak guru merasa risau. Misalnya saja seorang guru ingin membuat perubahan terhadap sikap seorang siswanya, tanpa perlu menerangkannya. Oleh karena itu dia tidak ingin mengatakan pada siswanya apa yang harus dilakukan. tetapi melatih untuk berdisiplin diri. Guru percaya bahwa idealnya dia seharusnya hanya menunjukkan pada siswa bahwa sikap yang tidak layak itu mempengaruhi guru dan siswa lainnya tanpa harus memberi tahu untuk menghentikannya.

²³Ibid., 113.

Guru percaya bahwa penting bagi siswa untuk membuat keputusan sendiri sehingga mereka tidak belajar untuk menggantungkan diri kepada seseorang memberi tahu apa yang layak dikerjakan dan tidak layak dikerjakan mana yang benar dan mana yang salah. Guru yang semacam ini berbicara tentang kepatuhan “Buta” semacam kepatuhan yang dilakukan siswa hanya karena mereka diperintahkan begitu tanpa kemampuan atau keinginan berpikir tentang apakah mereka harus mematuhi. ²⁴

2. Kajian Tentang Guru Bimbingan Konseling.

a. Pengertian Guru Bimbingan Konseling.

Menurut Mahmud dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* menjelaskan tentang pengertian guru yaitu sebagai berikut:

Guru adalah seorang yang profesinya mengajar orang lain. Ada yang mengatakan pula guru adalah orang yang dapat mempengaruhi orang lain. Sedang guru secara psikologis yaitu mengubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku pada murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan. ²⁵

Kunandar dalam bukunya *Guru profesional Implementasi KTSP* menjelaskan sebagai berikut: “Guru disini dituntut untuk mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau menyalahkannya.” ²⁶

Sedangkan menurut Ahmad Juntika Nurihsan dia mengartikan Bimbingan Konseling sebagai berikut”

²⁴Danim, Psikologi., 237.

²⁵Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010),289.

²⁶Kunandar, *Guru profesional Implementasi KTSP* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 48.

Bimbingan yaitu upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu. Dan konseling yaitu upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antar konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif prilakunya.²⁷

Sedangkan menurut Sofyan S. Willis dalam bukunya *konseling individual teori dan praktek* pengertian dari Bimbingan konseling itu sendiri yaitu “komponen penting disekolah disamping kurikulum dan administrasi pendidikan.”²⁸

b. Indikator dari Bimbingan Konseling.

Indikator dari bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:

1. Mencapai kematangan dan pengembangan diri sebagai siswa yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mencapai kematangan dalam hubungan antar teman sebaya, baik pria maupun wanita, serta kematangan dalam peranannya sebagai pria ataupun wanita.
3. Mencapai kematangan emosional.
4. Mencapai Kematangan pertumbuhan jasmaniah yang sehat .
5. Mencapai kematangan dalam pilihan karier yang akan dikembangkan lebih lanjut.
6. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri, baik secara emosional, intelektual, maupun ekonomi.
7. Mencapai kematangan gambaran dan sikap kehidupan berkeluarga

²⁷Nurihsan, Bimbingan dan Konseling ., 7.

²⁸Willis, Konseling Individual., 6.

8. Mengembangkan komunikasi sosial dan intelektual.
9. Mencapai kematangan dalam sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat, dan bangsa serta warga negara.²⁹

c. Fungsi Bimbingan Konseling

Berikut ini beberapa fungsi dari bimbingan konseling:

1. Fungsi pemahaman yaitu fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.
2. Fungsi penyaluran yaitu membantu peserta didik dalam memilih jurusan sekolah, jenis sekolah, dan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
3. Fungsi adaptasi, yaitu membantu petugas-petugas disekolah, khususnya guru, untuk mengadaptasikan program Pendidikan terhadap minat, kemampuan, dan kebutuhan Para peserta didik. Penggunaan informasi yang memadai mengenai para peserta didik, guru pembimbing/ konselor dapat membantu guru untuk memperlakukan pesertadidik secara tepat, baik dalam mengelola memilih matapelajaran yang tepat maupun dalam mengadaptasikan bahan pelajaran kepada kecepatan dan kemampuan pesertadidik.

²⁹M. Fahli Zatra Hadi dkk., "Pemahaman Konselor Sekolah Tentang Tugas Perkembangan Siswa dan Layanan Yang Diberikan", *Understanding counselors, development tasks, BK Services*, 1 (Januari, 2013), 45-46.

4. Fungsi penyesuaian, yaitu membantu peserta didik untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal. Fungsi ini dilaksanakan dalam rangka mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan masalah.³⁰

d. Tugas Guru Bimbingan konseling.

Tugas-tugas dari BK untuk menumbuhkan rasa:

1. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kemampuan untuk dapat berkerja sama dengan teman sebaya, baik di sekolah maupun diluar sekolah.
3. Pemahaman dan penerimaan diri.
4. Kemampuan untuk dapat melepaskan diri dari ketergantungan emosional kepada orang tua dan orang dewasa lainnya.
5. Kemampuan untuk mengembangkan jiwa wiraswasta.
6. Kemampuan mengarahkan potensi diri sesuai dengan cita-cita pekerjaannya.
7. Pemahaman tentang hidup berkeluarga.
8. Kemampuan untuk mengembangkan ketrampilan intelektual.
9. Berkemampuan untuk bertingkah laku pada umumnya.
10. Kemampuan untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya

³⁰Kristianto Batuadji dkk, "Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling", *effectiveness, guidance and counselling, student, perception*, 1 (2011), 19-20.

11. Kemampuan untuk memahami nilai-nilai dan etika hidup yang baik yang ada di dalam masyarakat.

e. Tujuan Guru Bimbingan konseling.

Menurut Ahmad Juntika Nurihsan tujuan dari Bimbingan dan Konseling itu sendiri ada beberapa yaitu:

- a. Mengadakan perubahan perilaku pada diri klien sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan.
- b. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif.
- c. Penyelesaian masalah.
- d. Mencapai keefektifan pribadi.
- e. Mendorong individu mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya.³¹

f. Macam-macam Layanan dalam Konseling.

Menurut Sofyan S. Wilis dalam bukunya yang berjudul *Konseling individual* Dalam Konseling terdapat layanan-layanan sebagai berikut:

1. Layanan orientasi
2. Layanan informasi
3. Layanan bimbingan dan penyaluran
4. Layanan Bimbingan belajar.
5. Layanan konseling individual
6. Layanan bimbingan kelompok.³²

Ita Rosita dalam jurnalnya menjelaskan tentang layanan bimbingan kelompok yang ada dalam bimbingan konseling

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil mulai dari 5 sampai dengan 12 peserta didik. Pelaksanaan bimbingan kelompok ini membantu peserta didik agar dapat merespon kebutuhan dan minatnya. Dalam

³¹Nurihsan, Bimbingan dan Konseling.,11-12.

³²Willis, Konseling Individual., 32.

bimbingan kelompok konselor menggunakan dinamika kelompok yang ada dalam kelompok untuk mencapai tujuan.³³

g. Aspek penting Dalam Bimbingan Konseling.

Aspek penting yang terdapat dalam bimbingan konseling yaitu:

1. Konseling sebagai suatu proses, artinya adanya proses yang dilakukan oleh klien dengan konselor dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Konseling sebagai hubungan terapeutik, yaitu hubungan antara konselor dengan klien merupakan hubungan yang unik dan terapeutik yang berusaha mencari penyembuhan masalah klien.
3. Konseling merupakan usaha bantuan, yaitu bantuan untuk memahami klien.
4. Konseling mengarahkan tercapainya tujuan klien, yaitu terselesaikannya masalah yang dihadapi.
5. Konseling mengarahkan kemandirian klien.³⁴

h. Perinsip-Perinsip Dalam Bimbingan Konseling.

Prinsip-prinsip dalam bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut :

1. diperuntukkan bagi semua konseling. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua konseli atau konseli, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah; baik pria maupun wanita, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan dalam bimbingan lebih bersifat preventif dan

³³Ita Rosita, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling", *Kedisiplinan Berpakaiannya, Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Modeling*, 2 (oktober, 2014), 1.

³⁴Zufan Saam, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 3.

pengembangan dari pada penyembuhan (kuratif), dan lebih diutamakan teknik kelompok dari pada perseorangan (individual).

2. sebagai proses individuasi. Setiap konseli bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan konseli dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah konseli, meskipun pelayanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok.
3. menekankan hal yang positif. Dalam kenyataan masih ada konseli yang memiliki persepsi yang negatif terhadap bimbingan, karena bimbingan dipandang sebagai satu cara yang menekan aspirasi.³⁵

i. Batas-batas Hubungan Konselor-Klien, Sifat Hubungan Mereka, dan Tujuan Aktivitas Konseling.

1. Batas-Batas Hubungan Konseling, konseling pada umumnya dilakukan ditempat yang menjamin privasi dan kenyamanan fisik dan psikologis konselor dan klien. Konselor menjelaskan sifat dan tujuan konseling pada klien, dan kedua belah pihak mematuhi batas-batas etika konseling.
2. Kualitas Hubungan Konseling, kualitas hubungan konselor dengan klien berbeda dengan sifat hubungan dimana ketrampilan konseling digunakan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sosial atau tempat kerja.

³⁵Kamaluddin, "Bimbingan Dan Konseling Sekolah", *Bimbingan Dan Konseling Sekolah*, 4 (Juli, 2011), 448.

3. Tujuan konseling, untuk membantu klien menyelesaikan menyelesaikan problem yang mengganggu mereka. Konseling juga untuk membantu mengembangkan ragam cara yang lebih positif untuk menyikapi hidup.³⁶

j. Konseling untuk Perubahan Perilaku.

Bagi seseorang yang karena sesuatu sedang menghadapi masalah atau ia sedang terhambat sebagian dari kepribadiannya, mendorongnya untuk mengikuti penanganan dari ahli yang berkompeten dengan tehnik konseling. Perubahan diharapkan terjadi pada konstelasi kepribadiannya secara menyeluruh. Melakukan perubahan memerlukan pengetahuan khusus yang kaitannya luas sekali, antara lain. Pengetahuan mengenai dasar dan proses pendidikan dan pengembangan. Perubahan yang terjadi diharapkan akan menjadi bersifat menetap, jadi akan mengubah atau mengganti bagian dari kepribadian yang tidak baik menjadi sesuatu yang baru yang baik dan bisa diterima oleh pribadinya maupun lingkupannya. Perubahan perilaku bisa terjadi oleh pengaruh lingkungan melalui proses belajar atau proses kondisioning sebagai akibat dari hubungannya dengan lingkungan³⁷

k. Konseling Sosial-Pribadi dan Belajar.

Konseling ini merupakan proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan oleh para guru pembimbing, dosen pembimbing, atau konselor untuk mengfasilitasi para siswa atau mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri mereka secara optimal, baik yang terkait dengan aspek intelektual,

³⁶Katryn Geldart dan David Geldart, *Membantu Memecahkan Masalah Orang Lain Dengan Tehnik Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 9-10.

³⁷Gunarsa D. Singgih, *Konseling psikoterapi* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 34.

emosional, sosial, maupun moral-moral-spiritual. Konseling pribadi ditujukan agar individu dapat memahami norma, aturan, atau adat yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, serta mampu menyesuaikan diri terhadap norma tersebut secara positif dan konstruktif. Konseling belajar agar individu memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, motivasi belajar tinggi, dan ketrampilan belajar yang efektif.³⁸

1. Konsultasi di lingkup sekolah.

Seperti semua aktifitas bimbingan dan konseling, jika konselor ingin berfungsi efektif sebagai konsultan di lingkup lembaga maupun sekolah maka ia perlu memiliki sejumlah ketrampilan khusus yaitu:

1. Ketrampilan khusus yang dibutuhkan untuk menyediakan konsultasi yang efektif untuk mengidentifikasi kebutuhan, serta pengetahuan dan pengalaman di dalam proses konsultasi.
2. Pengenalan dan pemahaman lingkungan yang berbeda-beda dan pengaruhnya bagi populasi dan organisasi.

Dilingkup sekolah konselor yang berfungsi dalam peran konsultasi diharapkan memberikan kontribusi ketrampilan khusus mereka bagi guru, administrator sekolah dan personil lain yang tepat. Dalam peran ini, mereka menjadi sumber daya profesional bagi kebutuhan perkembangan atau penyesuaian diri yang melibatkan pihak ketiga, biasanya siswa. Untuk berfungsi efektif sebagai konsultan. Dilingkup pendidikan Konselor harus memiliki ketrampilan khusus yang tepat yang dibutuhkan dalam konsultasi.

³⁸Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Jogjakarta: Ircisod, 2012), 240.

Ketrampilan relevan yang harus dimiliki konselor untuk memberikan konsultasi guru, penyelia dan perencana pendidikan yang lain adalah sebagai berikut:

1. Sebuah pemahaman tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia, tentang problem dan proses penyesuaian diri, dan tentang kebutuhan individu saat menjadi proses tersebut.
2. Sebuah pemahaman tentang pendidikan psikologis atau efektif di kelas dan sebuah kepekaan tentang ugresinya.
3. Sebuah pemahaman dan ketrampilan mengkomunikasikan komunikasi dan ketrampilan lain hubungan manusia yang diinginkan.
4. Pelatihan dalam melakukan asesmen karakteristik, dan ketrampilan mengaitkan asesmen ini dengan pengembangan potensi individu.
5. Pengetahuan khusus tentang pendidikan dan pengembangan dan peluang karier.³⁹
6. Kemampuan mengomunikasikan, melakukan konseling dan berkonsultasi dengan orangtua, dan bersahabat dengan pendidik dan komunikasi.
7. Pemahaman tentang proses dan ketrampilan kelompok yang berguna dalam memfasilitasi motivasi dan perubahan kelompok.
8. Pemahaman tentang pengorganisasian sekolah yaitu setiap peran dan fungsi di dalam sekolah dan karakteristik unik lembaga dan siswa dimana konsultasi dilakukan.

³⁹Gibson, Bimbingan Konseling.,78

9. Pemahaman tentang karakteristik ekologis wilayah, khususnya yang dapat mempengaruhi hasil-hasil konsultasi.
10. Pemahaman tentang pengaruh-pengaruh legal dan etik yang harus dimengerti dalam konsultasi berseting pendidikan.

Sebagai konsultan, konselor sekolah memiliki potensi untuk terlibat dijangkauan luas aktivitas atau peran, yang akan kita lihat lebih dekat berikut ini.⁴⁰

m. Alasan Orang Mencari Jasa Konseling.

Alasan kenapa seseorang membutuhkan jasa konseling diantaranya ada kaitannya dengan suatu hubungan atau perubahan perkembangan hidup. Banyak orang mengalami krisis emosional ketika mereka terlibat dalam suatu yang sulit, ketika mereka kehilangan suatu hubungan, atau ketika mereka mencari suatu hubungan akan tetapi tidak menemukan sesuatu yang diinginkan. Serupa dengan ini, perubahan-perubahan perkembangan kehidupan sering menjadi sebab tingginya tingkat stres dan atau tekanan emosional.

Orang yang datang ke tempat-tempat konseling untuk mencari bantuan dalam menyelesaikan problem-problem mereka. Biasanya orang menemui konselor ketika mereka merasa terganggu secara emosional, disamping itu juga merasa bahwa mereka tidak bisa menangani persoalan mereka sendirian mencari pertolongan untuk penderitaan mereka tanpa pertolongan dari luar. Dengan datang ketempat konseling, mereka berfikir bahwa mereka akan dapat

⁴⁰Ibid.,78.

membicarakan problem mereka dengan orang lain tanpa ragu dengan harapan mereka kemudian akan mendapatkan atau menemukan solusinyadan merasa lebih baik. Dengan demikian inti dari peroses konseling yaitu hubungan antara klien dan konselor.⁴¹

3. Hubungan antara Guru Bimbingan Konseling dengan Disiplin Belajar.

Belajar merupakan aktifitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Belajar juga diartikan sebagai proses pendapatan ilmu pengetahuan. Belajar sebgai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Sedangkan pembelajaran yaitu sebuah peroses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan cenderung merubah perilaku.Adapun kedisiplinan berkaitan dengan belajar karena kedisiplinan yaitu suatu perubahan tingkah lakuseseorang untuk menjadi lebih baik atau berdisiplin sesuai dengan tatanan yang ada sedangkan belajar pun jugamemiliki ciri-ciri seperti berikut:

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.
2. Perubaha perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
3. Prubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
4. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.⁴²

Sedangkan hubungan guru bimbingan konseling dengan Disiplin belajar yaitu karena bimbingan konseling mempelajari suatu kebibadian dan tingkah laku siswa. Didalam program bimbingan konseling terdapat beberapa

⁴¹Katrynt Geldard & David Geldard, *Ketrampilan Praktek Konseling Pendekatan Integratis* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011),7-8.

⁴²Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran.*, 19.

layanan-layanan yang dapat menunjang berhasilnya proses belajar siswa diantaranya yaitu:

1. Layanan orientasi.
2. Layanan informasi
3. Layanan bimbingan dan penyaluran
4. Layanan bimbingan belajar.
5. Layanan konseling individual
6. Layanan konseling kelompok.⁴³

Dan disini guru Bimbingan Konseling sangat memiliki hubungan dengan Kedisiplinan karena guru Bimbingan konseling adalah guru yang membantu siswanya untuk menemukan jati diri siswa, mempelajari tentang tingkah laku dan membantu siswa dalam penyesuaian lingkungan masyarakat yaang di tinggalinya.

⁴³Ridho Ilahi Dkk, "Faktor Yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan & Konseling ", *Discipline Violation*, 2 (Juni, 2013), 21